

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA,Tbk

Yolanda¹⁾; Karno²⁾; Vickario Resky Kurnia³⁾

^{1) 2)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

³⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

yolanda@borobudur.ac.id ; karno@borobudur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2018, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2018. Sample penelitian sebanyak 32 sample yang di peroleh dari laporan keuangan kuartal PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk melalui www.idx.co.id . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini sebesar 0,652506 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,8% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Harga Saham, telekomunikasi, go public.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu alternatif penghubung dalam kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Selain alternatif investasi pasar modal juga menyediakan berbagai alternatif lainnya bagi para investor seperti menabung di bank, perdagangan emas, asuransi, tanah dan bangunan. Dewasa ini pasar modal memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian negara, yang merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal sendiri digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) guna untuk memperoleh tambahan modal.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang banyak diminati oleh investor dalam berinvestasi di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau

Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang telah *go public*.

Bagi perusahaan *go public* pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan perusahaan dengan memberikan sarana permodalan serta digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan *go public* kepada para investor. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Telekomunikasi. Dasar telekomunikasi terdapat dalam undang-undang No 36 tahun 1999 pasal 3 yaitu “Telekomunikasi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, mendukung kehidupan ekonomi dan kegiatan pemerintah, serta meningkatkan hubungan antar bangsa”. Dari pasal undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai investasi perusahaan sektor telekomunikasi sangat berperan penting bagi perusahaan dalam mengembangkan struktur ekonomi dimasa yang akan datang.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham umumnya mencerminkan nilai perusahaan dipasar modal serta tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor baik berupa dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan *go public* umumnya memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis jenis saham dan harga saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham. Analisis dengan pendekatan fundamental diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang berdampak pada pendapatan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik maka laba yang akan dihasilkanpun akan cukup besar. Dengan laba yang besar maka pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada laba yang didapat perusahaan serta harga saham perusahaan didalam pasar modal.

Menurut Kamaruddin (2004:81) analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui pendekatan fundamental. Guna memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada calon investor maupun investor, setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode. Dengan keterbukaan informasi tersebut maka investor dapatmeprediksi apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan. Sebagai gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Sebagai upaya menarik investor untuk berinvestasi, suatu perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan menggunakan harga saham serta ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental yaitu rasio keuangan. Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar. Dalam penelitian ini penulis memaparkan rasio keuangan yang digunakan untukmeprediksi harga saham oleh investor yaitu

current ratio (CR), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Investasi berkaitan juga dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga disebut dengan penanaman modal dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Saat ini investasi banyak dilakukan di pasar modal karena perusahaan yang telah terdaftar di pasarmodal umumnya merupakan perusahaan yang telah *go public* dengan tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dapat dianalisis sebelumnya dengan menggunakan informasi yang telah dipublikasikan perusahaan tersebut.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Abdul Halim, 2005:4). Penjelasan hampir sama diungkapkan oleh Eduardus Tandelilin (2007:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Pengertian investasi menurut Jogiyanto (2010: 5) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Inti dari pengertian para ahli tersebut investasi merupakan kegiatan untuk memberi modal berupa uang atau aset lain kepada lembaga/perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu perorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari instansi swasta maupun pemerintah dan lembaga keuangan (Suharno, 2015).

Sebelum melakukan investasi, para investor harus mempersiapkan terlebih dahulu proses-proses yang akan dilakukan untuk menginvestasikan hartanya. Menurut Abdul Halim (2005: 4) proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang dapat dipasarkan dan kapan investasi tersebut dilakukan.

2.2 Saham

Saham adalah surat bukti tanda kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut dengan pemegang saham. Saham juga disebut dengan tanda penyertaan modal dari pihak yang kelebihan dana (investor) terhadap pihak yang memerlukan dana. Menurut Tandelilin (2010) dalam saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa. Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (Rizkiyanto, 2015:4)

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan hutang lancarnya ketika hutang tersebut jatuh tempo pada tahun berikutnya. Rasio yang termasuk rasio likuiditas yaitu :

➤ **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tagihan jangka pendek dari kreditur yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk mencari rasio lancar yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam *Current ratio* tidak ada standar khusus berapa besar *current ratio* yang paling baik, tetapi sebagai pedoman berjaga-jaga besarnya *Current ratio* 200% atau 2:1 atas aset lancar dengan kewajiban lancar sudah dianggap baik atau aman. Dengan demikian nilai *Current Ratio* yang baik yaitu yang memiliki nilai lebih dari 2.

Semakin tinggi hasil perhitungan *Current ratio* berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan terhadap kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancarmaka dianggap semakin bagus,akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berate lain. Apabila *Current ratio* menunjukkan nilai yang terlampau tinggi makan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan aktiva lancar yangberarti manajemen perusahaan tidak optimal dalam melakukan investasi asset secara produktif (Brigham dan Houston, 2013:134).

➤ **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek tanpa menghitung berapa persediaan yang masih tersedia. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2013 : 134)

➤ **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rumuas yang digunakan untuk mencari rasio kas yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2013 : 136)

2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dilikuiditasi. Rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu :

➤ ***Debt Ratio***

Debt Ratio adalah salah satu jenis rasio silvabilitasyang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal dari kreditur. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 143)

Dalam *debt ratio* semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka mengindikasikan :

- Semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang.
- Semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal.
- Semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban.

Jika nilai debt ratio suatu perusahaan 0,50 maka menunjukkan bahwa aktiva perusahaan tersebut 50% dibiayai dengan hutang perusahaan dan 50% sisanya dibiayai oleh modal sendiri. perusahaan yang dikatakan baik memiliki nilai debt ratio yang tidak lebih banyak dari total modal.

Jika suatu perusahaan menunjukkan nilai debt ratio yang terlalu tinggi maka perusahaan akan terbebani dan memiliki risiko yang tinggi. Tetapi jika jumlah total aktiva yang dibiayai oleh modal terlalu besar, maka perusahaan juga dianggap tidak efektif memanfaatkan potensi hutang untuk menunjang perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa hutang merupakan salah satu alat perusahaan untuk membantu keuangan perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan diharapkan mampu menghitung komposisi yang baik antara hutang dan modal untuk perusahaan.

➤ **Debt Equity Ratio**

Debt Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Husnan, 2013:561)

➤ **Times Interest Earned**

Times Interest Earned digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba operasi dan penyusutan mampu membayar beban bunga uang. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{Penyusutan}}{\text{Bunga}}$$

(Husnan, 2013 : 561)

2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu :

➤ **Net Profit Margin**

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Syamsuddin, 2011)

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai NPM lebih dari 10% maka perusahaan tersebut telah dianggap perusahaan dengan predikat sangat baik. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi nilai NPM berarti semakin besar pula laba bersih yang didapat suatu perusahaan.

Bagi investor *net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

➤ **Profit Margin On sale**

Profit margin on sale merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih dengan penjualan . Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Profit Margin On Sale} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Brigham dan Houston, 2013: 146)

➤ **Return On Assets**

Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dipergunakan. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Margaretha, 2011:26)

➤ **Return On Equity**

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

(Margaretha, 2011:27)

➤ **Return On Investment**

Return On Investment merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari seluruh aktiva yang dimiliki. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Husnan, 2013 : 565)

➤ **Gross Profit Margin**

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus Perhitungannya yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

(Husnan, 2013 : 565)

2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2013) rasio aktivitas juga disebut juga dengan rasio manajemen aset. Rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu :

➤ **Total Asset Turnover**

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Brigham dan Houston, 2013)

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011). *Total asset turnover* yang baik adalah yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir, 2005: 56).

Untuk menekankan bahwa hasil perhitungan suatu perusahaan tersebut baik atau tidak maka dapat pula melakukan perbandingan antar industri sejenis agar lebih mengetahui tinggi rendahnya perputaran aset suatu perusahaan. Selain itu *total asset turnover* juga berperan penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

➤ ***Inventory Turnover***

Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali pos penjualan dan persediaan berputar sepanjang tahun. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Margaretha, 2011 : 25)

➤ ***Days Sales Outstanding***

Days Sales Outstanding merupakan resio untuk menunjukkan rata –rata jangka waktu penerimaan piutang. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{DOS} = \frac{\text{Piutang}}{\text{rata – rata penjualan per hari}}$$

(Margaretha, 2011 : 2)

➤ ***Fixed Asset Turnover***

Fixed Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan pabrik dan peralatannya. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

(Margaretha, 2011 : 2)

2.7 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham. Rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar yaitu :

➤ ***Earning per Share***

Earning per Share, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Darmadji & Fakhrudin, 2006 : 196)

Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham (EPS), sebab EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut kondisi dan kinerjanya dalam keadaan baik sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang sahamnya, maka biasanya permintaan terhadap saham tersebut akan naik sehingga harga saham perusahaan meningkat. Investor mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini mempengaruhi harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian Earning per Share (EPS) akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan memungkinkan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

Earning Per Share yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dan itu akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya ada kecenderungan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

➤ ***Price Earning Ratio***

Price Earning Ratio merupakan alat utama perhitungan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2013)

➤ ***Market to Book Value Ratio***

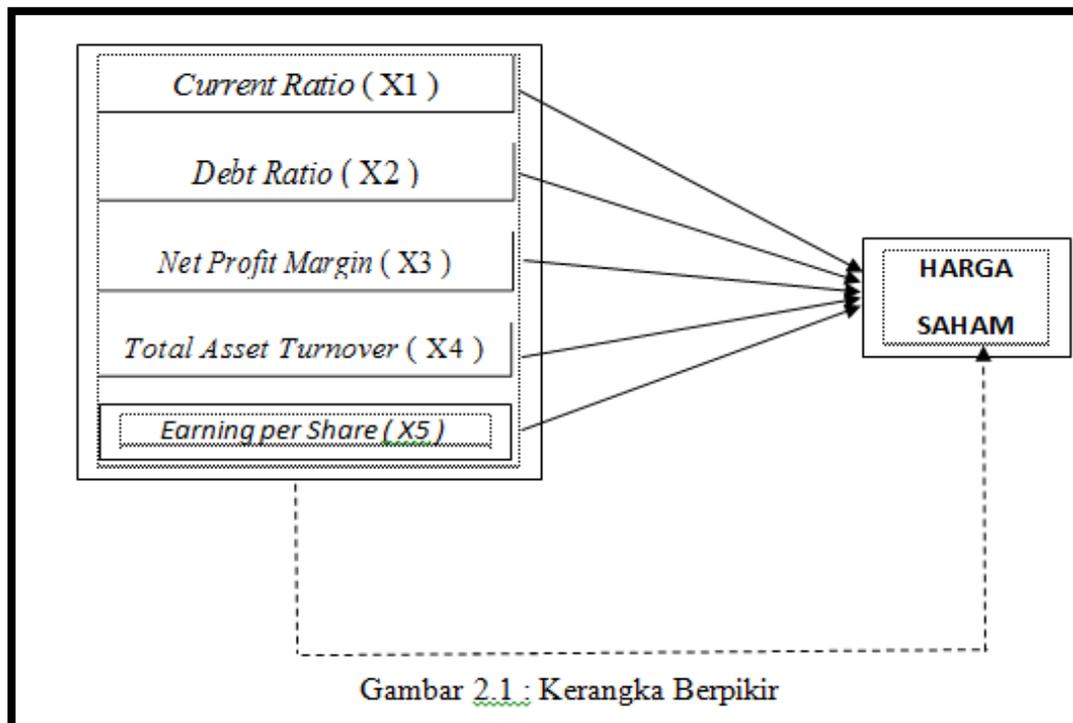
Market to Book Value Ratio yaitu rasio untuk menunjukkan seberapa besar pasar dapat menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Market book Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

(Husnan, 2013 : 567)

2.8 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang dihitung melalui rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Kerangka hubungan rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut:



Keterangan :

X1, X2, X3, X4, X5 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————> = Pengaruh Variabel Independen terhadap variabel dependen

- - - - -> = Pengaruh variabel independen secara simultan

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H₃: *Debt Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H₅: *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H₆: *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*Causal Effect*), dimana penelitian yang dilakukan diarahkan untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan

secara factual tentang pengaruh pergerakan CR,DR,NPM,TATO, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, model dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Untuk ketetapan perhitungan sekaligus mengurangi human error, digunakan program Eviews versi 9 dengan penetapan tingkat tingkat signifikansi pada *confidence level* 95 persen atau α (alpha) 0,05

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tidak bebas mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis Normal P-P plot *standartized residual cumulative probsbility*, dengan indefikasi apabila sebenarnya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat terpenuhi. Selain itu, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji jarque-Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila satanya bersifat normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai jarque – Bera (JB) dengan X^2 tabel yaitu :Jika nilai $JB > X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal. Jika nilai $JB < X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji miltikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi,maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh – pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan korfisien regresi menjadi rendah. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji (*Correlation*) dengan menggunakan matriks korelasi, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan (uji white), dengan ketentuan jika Prob Chi – Square lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai prob chi – squared lebih kecil dari 0,05, maka diduga model telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji miltikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi,maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh – pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan korfisien regresi menjadi rendah. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya multikolinearitas digunakan uji (*Correlation*) dengan menggunakan matriks korelasi, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena pada dasarnya data tersebut saling berpengaruh antara tahun sekarang dengan tahun yang lalu. Dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Ada autokorelasi

Kriteria dari uji DW adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Kriteria Pengujian Uji Durbin Waston

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq DW \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < DW < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < DW < 4 - du$

Sumber: Damodar Gunjarati, *Basic Econometrics*

3.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari suatu variabel yang lain yang diteliti. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan :
 Y = Harga Saham
 a = Konstanta
 b_1 - b_5 = Koefisien regresi berganda
 X_1 - X_5 = CR, DB, NPM, TATO, EPS
 e_i = Error term

3.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi parameter individual (Uji parsial t), Signifikan simultan (uji F), uji determinasi, uji analisis regresi berganda.

1. Uji Simultan (Uji F-statistik) atau Pengaruh Secara Simultan

Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar (2016) uji *statistic* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

2. Uji Parsial (uji t) atau Pengaruh Secara Parsial

Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar (2016) uji *statistic* t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$t\text{- hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 . Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan untuk nilai R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar ,2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CR	EPS	DR	TATO	NPM	HARGASAHAM
Mean	1.206875	0.344063	0.412813	0.469063	0.227500	3.118031
Median	1.175000	0.345000	0.410000	0.450000	0.240000	2.767500
Maximum	1.960000	0.850000	0.510000	1.370000	0.300000	9.950000
Minimum	0.840000	0.100000	0.300000	0.150000	0.040000	1.338000
Std. Dev.	0.261626	0.209498	0.037694	0.291839	0.054595	1.601381
Observation	32	32	32	32	32	32

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 9.0

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan:

1. **Harga Saham**
Dari total sample sejumlah 32, dengan jangka waktu 8 tahun yaitu 2011-2018, harga saham rata-rata adalah Rp 3.118031, harga saham terendah adalah Rp 1.33800, Harga Saham tertinggi adalah sebesar Rp 9.950000, dan Standar Deviasi adalah Rp 1.601381
2. **Current Ratio (CR)**
Dari total sample sejumlah 32, dengan jangka waktu 8 tahun yaitu 2014-2018, *Current Ratio* rata-rata adalah Rp 1.267.500, *Current Ratio* terendah adalah Rp 0.250.000, *Current Ratio* tertinggi adalah sebesar Rp 3.070.000, dan Standar Deviasi adalah Rp 0.588.798
3. **Debt Ratio (DR)**
Dari total sample sejumlah 32, dengan jangka waktu 8 tahun yaitu 2014-2018, *Debt Ratio* rata-rata adalah Rp 1.432.000, *Debt Ratio* terendah adalah Rp 0.370.000, *Debt Ratio* tertinggi adalah sebesar Rp 6.510.000, dan Standar Deviasi adalah Rp 2.102.724
4. **Net Profit Margin (NPM)**
Dari total sample sejumlah 32, dengan jangka waktu 8 tahun yaitu 2014-2018, *Net Profit margin* rata-rata adalah Rp 0.229.500, *Net Profit Margin* terendah adalah Rp 0.020.000, *Net Profit Margin* tertinggi adalah sebesar Rp 0.300.000, dan Standar Deviasi adalah Rp 0.055.581
5. **Total Asset Turn Over (TATO)**
Dari total sample sejumlah 32, dengan jangka waktu 8 tahun yaitu 2014-2018, *Total Asset Turn Over* rata-rata adalah Rp 0.438.500, *Total Asset Turn Over* terendah adalah Rp 0.150.000, *Total Asset Turn Over* tertinggi adalah sebesar Rp 1.360.000, dan Standar Deviasi adalah Rp 0.278.649
6. **Earning Per Share (EPS)**
Dari total sample sejumlah 32, dengan jangka waktu 8 tahun yaitu 2014-2018, *Earning Per Share* rata-rata adalah Rp 0.366.500, *Earning Per Share* terendah adalah Rp 0.100.000, *Earning Per Share* tertinggi adalah sebesar Rp 0.870.000, dan Standar Deviasi adalah Rp 0.254.440.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi dinyatakan baik dan dapat dilakukan jika memenuhi asumsi klasik. Persyaratan analisis regresi untuk asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinier, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

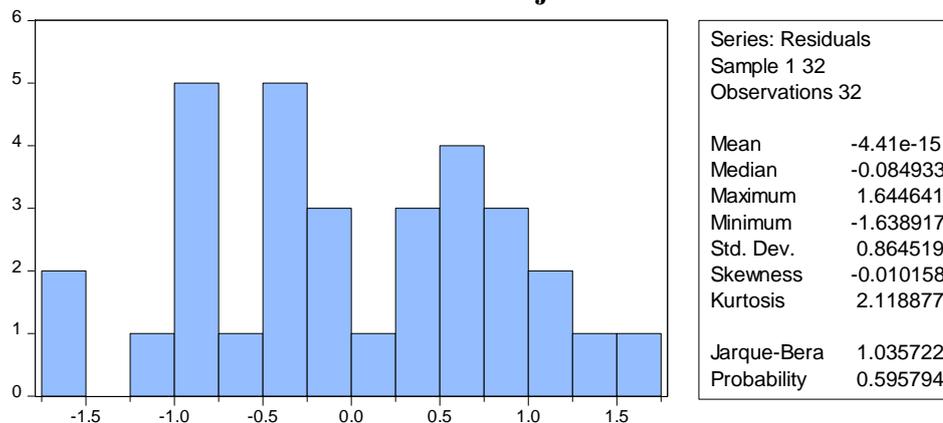
1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji dengan akurat, diperlukan alat analisis dan *Eviews 9* menggunakan uji jarque Bera.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari X^2 tabel) maka data tersebut distribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data distribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan hasil uji Jarque-Bera:

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 9.0

Dari Histogram diatas nilai *Jarque-bera* sebesar 1,035722 dengan nilai probability sebesar 0,595794. Nilai Probabilitas = 0,0599794 > 0,05 dengan demikian variabel X1,X2,X3.X4 dan X5 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji multikolinearitas

	CR	DR	NPM	TATO	EPS
CR	1.000000	-0.166228	0.252829	0.256960	0.266731
DR	-0.166228	1.000000	-0.237868	-0.133468	0.064682
NPM	0.252829	-0.237868	1.000000	-0.194311	0.316232
TATO	0.256960	-0.133468	-0.194311	1.000000	-0.036816
EPS	0.266731	0.064682	0.316232	-0.036816	1.000000

Sumber: data diolah oleh *eviews* 9.0

Uji Multikolinearitas bertujuan melihat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakstabilan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalah heterikedastisitas ini. Nilai probabilitas dari F statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Hasil uji *white* dengan banuan *software eviews* 9.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.027178	Prob. F(20,11)	0.5009
Obs*R-squared	20.84083	Prob. Chi-Square(20)	0.4066
Scaled explained SS	7.696865	Prob. Chi-Square(20)	0.9937

Sumber: Hasil Olahan *Eviews* 9.0

Ketentuannya adalah apabila nilai **Prob. Chi-Square(5)>0.05** maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan **Prob. Chi-Square(5)<0.05** telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Output diatas menunjukkan bahwa nilai **Prob. Chi-Square sebesar 0.4066 > 0,05** . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk medeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin -Waston (DW Test). Berikut ini Hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidak nya autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Durbin – Waston
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.054801	Prob. F(2,24)	0.9468
Obs*R-squared	0.145473	Prob. Chi-Square(2)	0.9298

Sumber: Hasil Olahan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Uji Durbin – Waston (Dw Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 2 diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 0,145473 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,9298. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena Prob. Chi-Square lebih besar dari alfa (0,9298>0,05).

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh *Current Ratio (X1)*, *Debt Ratio(X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, *Total Turn Over (X4)*, dan *Earning Per Share (5)* terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4+ b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_{1,2,3,4,5} = Koefisien Regresi

X_{1,2,3,4,5} = Variabel Bebas (independen)

Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Software Eviews 9* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: **HARGASAHAM**

Method: Least Squares

Date: 11/27/19 Time: 15:33

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.636337	2.485371	-3.877224	0.0006
CR	2.504194	0.726220	3.448256	0.0019
DR	14.44163	4.797156	3.010457	0.0057
NPM	8.601704	3.589033	2.396664	0.0240
TATO	2.295635	0.634093	3.620347	0.0012
EPS	2.141323	0.885804	2.417379	0.0229
R-squared	0.708553	Mean dependent var		3.118031
Adjusted R-squared	0.652506	S.D. dependent var		1.601381
S.E. of regression	0.943993	Akaike info criterion		2.889964
Sum squared resid	23.16917	Schwarz criterion		3.164789
Log likelihood	-40.23942	Hannan-Quinn criter.		2.981061
F-statistic	12.64201	Durbin-Watson stat		1.893505
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Hasil Olahan *Eviews* 9.0

$Y = -9,636337 + 2,504194CR + 14,44163DR + 8,601704NPM + 2,295635TATO + 2,141323EPS$
 Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Dependen Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -9,636337, apabila kelima variabel independen diatas mengalami perubahan.
- Current Ratio* berpengaruh positif, menunjukkan peningkatan, variabel *Current Ratio* sebesar 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,504194 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Debt Rario* berpengaruh positif, menunjukkan peningkatan, variabel *Debt Ratio* sebesar 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 14,44163 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Net Profit Margin* berpengaruh positif, menunjukkan peningkatan, variabel *Net Profit Margin* sebesar 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 8,601704 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan
- Total Turn Over* berpengaruh positif, menunjukkan peningkatan, variabel *Total Turn Over* sebesar 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,295635 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan
- Earning Per Share* berpengaruh positif, menunjukkan peningkatan, variabel *Earning Per Share* sebesar 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,141323 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.4 Uji Hipotesis Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Jika nilai Prob F lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel.

Hasil perhitungan yang didapat berdasarkan probabilitas $0.000003 < 0,05$ yang berarti signifikan, menunjukkan bahwa variabel CR, DR, NPM, TATO dan EPS selama 8 tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. kontribusi pengaruh CR, DR, NPM, TATO, EPS terhadap Harga Saham 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,5% merupakan pengaruh dari faktor diluar penelitian. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh parsial tersebut ($H_1=H_0$) diterima, itu berarti Variabel CR, DR, NPM, TATO dan EPS selama tahun penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari CR, DR, NPM, TATO dan EPS terhadap harga saham secara parsial. Uji-t berpengaruh signifikan apabila $t\text{-statistic} >$ dan probabilitasnya $< \alpha 0.05$

a. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 3.448256 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0019 . Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Current Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. *Debt Ratio* (DR) terhadap Harga Saham

Debt Ratio (DR) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 3.010457 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0057. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Debt Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

c. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 2.396664 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0240. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Net Profit Margin*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

d. *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 3.620347 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0012. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Total Turn Over*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

e. *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 2.417379 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0229. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Earning Per Share*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X terhadap naik turunnya variabel Y.

Berdasarkan tabel nilai R^2 adalah 0.652506. Besarnya angka koefisiensi determinasi adalah $0.652506 \times 100\% = 65,2\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh $CR, DR, NPM, TATO, EPS$ terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,5% merupakan pengaruh dari faktor diluar penelitian termasuk jenis akun dan rasio .

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000003 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan $CR, DR, NPM, TATO,$ dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2011-2018.
2. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Current Ratio* sebesar $0.0019 (0.0019 < 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham”
3. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Debt Ratio* sebesar $0.0057 (0.0057 < 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Debt Ratio* berpengaruh terhadap harga saham”
4. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Net Profit Margin* sebesar $0.0240 (0.0240 < 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham”
5. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0.0012 (0.0012 < 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham”
6. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Earning Per Share* sebesar $0.0229 (0.0229 < 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “*Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham”

DAFTAR PUSATKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar. 2016 *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Saham PT*. Astra Internasional, Tahun 2011-2015. Jurnal Manajemen, Vol.4 No. 2 Universitas Borobudur Jakarta. 2016. *Manajemen Keuangan*.
- Aldiansyah, Cahya Putra, Saryati, dan Wahyu Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non Bank) yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sosial dan Politik*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, A. 2001. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Bastian, dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi dan Perbankan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Elisa Eka Chintyawati dan Wahyu Murti. 2016. *Pengaruh Return On Investment, Earning per Share dan Dividen per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012 – 2015*. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 2, Universitas Borobudur Jakarta. 2016. *Manajemen Keuangan*.

- Fatnawati, Budi Wahono, dan A. Agus Priyon. 2017. *Pengaruh Return On Equity, Debt Ratio, Debt To Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Manajemen*, Vol.6 No.2 Universitas Islam Malang. 2017
- Farah, Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kahana, Tri, dan Naning Margasari, 2012. Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham yang Terdaftar pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratri, Destia Teska. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (Tpt) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizkiyanto, Bayu Angga. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Saputri, Yuliana Siti, dan Hendri Soekotjo. 2016. Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Satriawan, Indra, M. Thoyb, dan SR Fatra. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal ACSY*. Palembang: Politeknik negeri Sriwijaya.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suratno. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Syamsudin, lukman 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, lukman 2011. *Manajemen Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tamara Oca Viandita, Suhadak dan Achmad Husaini. 2013. Pengaruh Debt Ratio, Price to Earning Ratio, Earning Per Share, dan Size Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1 No. 2, Universitas Brawijaya Malang.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius..
2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyu Murti. 2014. *Tujuan Manajemen Keuangan*. Buku Manajemen Keuangan dan Pratikum. Jakarta
- Yulianto, Yulius. 2010. *Analisis Pengaruh asset growth, earning per share, debt to total asset, return on investement, dan deviden yield terhadap beta saham: Studi pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2005-2007*. Universitas Dipnegoro, Semarang: Skripsi yang tidak dipublikasikan.